

## PERKEMBANGAN EKSPOR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI DAERAH RIAU

Almasdi Syahza<sup>1</sup>  
Pusat Pengkajian Koperasi dan  
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Universitas Riau

### ABSTRAK

Riau merupakan propinsi yang memberikan nilai ekspor minyak bumi terbesar pada Indonesia. Bagi Riau, kegiatan ekspor tidak hanya memberikan devisa negara, tetapi juga memberikan *multiplier effect* terhadap pendapatan daerah. Penelitian ini bertujuan menelaah perkembangan ekspor dan peranannya terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Riau. Data sekunder yang dipergunakan, dianalisis dengan model OLS dan TSLS. Analisis menggunakan Model pertama menunjukkan bahwa kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 95,42 persen; sementara dengan model kedua menunjukkan hasil sebesar 94,89 persen. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ekspor memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Propinsi Riau. Untuk mendukung ekspor dari luar migas, maka orientasi ekonomi daerah Riau diharapkan tertuju pada penambahan faktor-faktor produksi bagi ekonomi golongan bawah, sehingga *trickle down effect* bisa berjalan seperti yang diharapkan.

**Kata kunci:** Ekspor, pertumbuhan ekonomi

### EXPORT AND ECONOMIC GROWTH IN RIAU PROVINCE

#### ABSTRACT

Riau is a province that contributes the biggest share of oil and gas export to Indonesia. Exports from Riau not only earns a foreign exchange to Indonesia, but also has multiplying effect to the district revenue. The aim of study was evaluating export progress and its role to economic growth in the Province of Riau province. Secondary data were analyzed using OLS and TSLS models. The first model showed that export share to economic growth was 95.42 %, whereas the second model showed it was 94.89 %. The result indicated that export has important role in supporting the economic growth of Riau. To promote of non-oil and gas export, Riau economic orientation is suggested to increase in production

---

<sup>1</sup> Kepala Pusat Pengkajian Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Universitas Riau; Staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Riau.

factors for lower level of economic actors. Therefore, trickle down effect will function well.

**Keywords:** Export, economic growth.

## PENDAHULUAN

Propinsi Riau seperti kita ketahui merupakan propinsi penyumbang terbesar terhadap total produksi minyak Indonesia. Melihat kenyataan itu seharusnya pembangunan di daerah Riau akan berjalan sesuai dengan lajunya pendapatan nasional yang berasal dari sektor minyak dan gas bumi, sebab Propinsi Riau menyumbang sekitar 50% dari seluruh produksi minyak nasional. Namun kenyataannya pembangunan di Daerah Riau masih ketinggalan dibandingkan daerah lain.

Bagi ekonomi daerah Riau, kegiatan ekspor tidak hanya memberikan hasil berupa penerimaan devisa yang sangat diperlukan untuk mengimpor barang modal, melainkan berfungsi sebagai sasaran pemungutan pajak yang porsi pendapatannya cukup besar dalam daftar penerimaan pemerintah.

Selanjutnya kalau dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi di Riau selama periode Pelita IV rata-rata pertumbuhannya 6,28 persen, Pelita V sebesar 9,95 persen dan pada awal Pelita VI sebesar 10 persen, sementara pertumbuhan ekonomi nasional hanya sebesar 7,7 persen. Pada tahun 1996 sebelum terjadinya krisis ekonomi pertumbuhan ekonomi Riau cukup tinggi yaitu 9,89 persen, dan pada tahun 1997 turun menjadi 6,9 persen dan pada tahun 1998 menjadi 1,79 persen. Pertumbuhan yang relatif tinggi pada masa krisis 1997 ini disebabkan karena adanya kontribusi pertumbuhan ekonomi Batam. Tanpa Batam pertumbuhan ekonomi Riau tahun 1998 menjadi -5,4 persen, ini masih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang mengalami kontraksi cukup besar yaitu sekitar -13,6 persen. Pada tahun 2000 pertumbuhan PDRB Riau cukup baik yakni sebesar 10,25 persen.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan cara-cara atau teknologi produksi itu sendiri (Mudrajad Kuncoro, 2000). Di samping itu yang tidak kalah pentingnya dalam pertumbuhan ekonomi adalah pembentukan modal atau pengumpulan modal yang dipandang sebagai salah satu faktor. Menurut Nurkse yang dikemukakan oleh Jhingan (1990) yaitu ; "Lingkaran setan kemiskinan di negara terbelakang dapat digunting melalui pembentukan modal".

Dari segi penanaman investasi yang dilaksanakan, hampir semua Daerah Tingkat II memanfaatkan investasi tersebut. Tetapi kalau dilihat dari segi dampak ekonominya belum menunjukkan hasil yang diharapkan, hal ini disebabkan karena investasi pada beberapa daerah Tingkat II mempunyai *multiplier effect* yang kecil kecuali untuk daerah Batam dan Pekanbaru (Almasdi Syahza, 1998).

## **Perkembangan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Riau (Almasdi Syahza)**

Berdasarkan gambaran di atas maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Daerah Riau; 2) untuk mengetahui pengaruh impor barang modal dan investasi terhadap perkembangan ekonomi di Dearah Riau; dan 3) untuk mengetahui tingkat perkembangan ekspor di Daerah Riau. Dengan demikian dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Peningkatan ekspor akan merangsang pertumbuhan ekonomi di Propinsi Riau
2. Ekspor mempengaruhi impor barang modal yang akan merangsang pertumbuhan ekonomi di Propinsi Riau.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru dengan metode *developmental research*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait.

### **Rancangan Pengujian Hipotesis**

Menurut Horrad-Domar, hubungan antara pendapatan dengan investasi adalah sebagai berikut (Jhingan, 1990):

$$\Delta Y_t = \Delta I_t \cdot 1/s \quad (1)$$

dimana  $Y$  adalah pendapatan,  $I$  adalah investasi, dan  $s$  adalah kecenderungan menabung.

Sedangkan dalam model Keynes hubungan tabungan dengan pendapatan sebagai berikut (Todaro, Michael P, 2000):

$$S_t = s(Y_t) \quad (2)$$

dimana  $S$  adalah jumlah tabungan.

Impor dapat dibedakan ke dalam impor modal dan impor bukan modal, dengan asumsi Daerah Riau mengimpor modal untuk kepentingan investasi. Maka fungsi impor modal adalah:

$$M^1_t = c I_t \quad (3)$$

dimana  $M^1$  adalah impor barang modal dan  $c$  adalah koefisien investasi terhadap impor modal.

Untuk impor bukan modal dapat ditulis dengan fungsi:

$$M^2_t = m Y_t \quad (4)$$

dimana  $M^2$  impor bukan modal, dan  $m$  kecenderungan mengimpor barang bukan modal. Sehingga total impor menjadi:

$$M_t = M'_t + M''_t \quad (5)$$

Untuk ekspor diasumsikan sebagai variabel eksogen dengan rumus :

$$X_t = X_0 (1 + x)_t \quad (6)$$

dimana  $X$  adalah jumlah ekspor, dan  $x$  laju pertumbuhan ekspor selama periode  $t$ .

Hubungan antara investasi dengan pendapatan adalah (Ackley, 1982):

$$I_t = b Y_t \quad (7)$$

dimana  $b$  adalah hasrat investasi marginal.

Dari persamaan (2), (5), (6), dan (7) maka equilibrium dapat ditulis sebagai berikut (Mudrajad Kuncoro, 2000):

$$I_t - S_t = M_t - X_t \quad (8)$$

Kalau disubsitusi persamaan (5) ke dalam persamaan (8) maka rumus menjadi:

$$I_t - S_t = M'_t + M''_t - X_t \quad (9)$$

Sekarang persamaan (2), (4), dan (7) dimasukkan ke dalam persamaan (9) maka didapat rumus sebagai berikut:

$$b Y_t - s Y_t = M'_t + m Y_t - X_t \quad (10)$$

akhirnya didapat persamaan baru seperti:

$$M'_t = (b - m - s) Y_t + X_t \quad (11)$$

Di sini terlihat persamaan (3) sama dengan persamaan (11) maka rumusnya menjadi :

$$I_t = \frac{(b - m - s)}{c} Y_t + \frac{1}{c} X_t \quad (12)$$

Kemudian persamaan (12) dimasukkan ke dalam persamaan (1) dan kedua ruas dibagi dengan  $Y_t$  maka :

$$\frac{\Delta Y_t}{Y_t} = \frac{(b - m - s)}{sc} + \frac{1}{sc} \cdot \frac{X_t}{Y_t} \quad (13)$$

## Perkembangan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Riau (Almasdi Syahza)

Pada persamaan ini menunjukkan hubungan yang positif antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Secara umum persamaan (11), (12), dan (13) dapat ditulis kembali sebagai berikut:

$$M'_t = m (Y_t, X_t, M'_{t-1}) \quad (14)$$

$$M'_t = m (X_t, M'_{t-1}) \quad (14')$$

$$I_t = i (M'_t, I_{t-1}) \quad (15)$$

$$Y_t = y (I_t, X_t, Y_{t-1}) \quad (16)$$

Dari persamaan (14) sampai (16) merupakan sebuah sistem persamaan dimana  $Y_t$ ,  $M'_t$  dan  $I_t$  adalah variabel endogen, sedangkan  $Y_{t-1}$ ,  $X_t$  dan  $M'_{t-1}$  adalah variabel eksogen. Maka dari persamaan tersebut di atas dapat diolah dalam bentuk persamaan linier sederhana atau dalam bentuk persamaan natural log liner.

Khusus dalam penelitian ini penulis akan mengolah dalam bentuk natural log liner, karena pengolahan data untuk pertumbuhan lebih tepat diolah dengan natural log liner. Dengan demikian bentuk persamaannya menjadi:

$$\ln M'_t = a + b_1 \ln Y_t + b_2 \ln X_t + b_3 \ln M'_{t-1} + \ln e_t \quad (17)$$

$$\text{atau} \\ \ln M'_t = a + b_2 \ln X_t + b_3 \ln M'_{t-1} + \ln e_t \quad (17')$$

$$\ln I_t = a + b_1 \ln M'_t + b_2 \ln I_{t-1} + \ln v_t \quad (18)$$

$$\ln Y_t = a + b_1 \ln I_t + b_2 \ln X_t + b_3 \ln Y_{t-1} + \ln u_t \quad (19)$$

Untuk membuktikan hipotesis, dianalisis dengan dua model pada tingkat keyakinan 90 persen, yaitu:

Model I : Persamaan 17 ---> 18 ---> 19

Model II : Persamaan 17' ---> 18 ---> 19

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil analisis

#### Analisis Model I

Hasil analisis *Ordinary Least Square* (OLS) pengaruh ekspor dan PDRB terhadap impor barang modal disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pengaruh Ekspor dan PDRB Terhadap Impor Barang Modal di Riau

$$M'_t = -2,7160 + 0,5054 Y_t + 0,2010 X_t + 0,3672 M'_{t-1}$$

SD	(0,1133)	(0,2091)	(0,1766)
t	(3,298)	(0,961)	(2, 079)
r	(0,3901)	(0,0516)	(0,2027)

$R^2 = 0,8596$   
 $F_{hitung} = 34,686;$        $F_{tabel} = 2,44$        $T_{tabel} = 1,33$

Impor barang modal akan tergantung pada ekspor dan pendapatan (PDRB), dan nanti akan dimanfaatkan untuk investasi di Daerah Riau sehingga membawa dampak pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Besarnya pengaruh ekspor dan PDRB ini terhadap impor barang modal disebabkan karena Daerah Riau merupakan daerah yang sedang dikembangkan untuk Indonesia Bagian Barat (IBB), disamping itu selama ini Daerah Riau merupakan Daerah yang mempunyai sumberdaya yang sedang dimanfaatkan untuk pembangunan nasional terutama sekali sumberdaya yang berasal dari minyak dan gas bumi.

Hasil analisis impor barang modal dengan model OLS di atas, kemudian diregres kedalam model investasi, diperoleh hasilnya sebagai berikut (Tabel 2).

**Tabel 2.** Pengaruh Impor Barang Modal Terhadap Investasi

$$\hat{I}_t = -10,1526 + 1,0452 M'_t + 0,7156 I_{t-1}$$

SD	(0,7720)	(0,1667)
$t_{hitung}$	(1,354)	(4,318)
r	(0,0924)	(0,5088)

$R^2 = 0,9023;$       |      |  
 $F_{hitung} = 83,165;$        $F_{tabel} = 2,62;$        $T_{tabel} = 1,33$

Dilihat dari uji t menunjukkan T-hitung besar dari T-tabel, dengan demikian impor barang modal mempengaruhi investasi. Begitu juga kalau diuji dengan hasil perhitungan determinan menunjukkan impor barang modal dan investasi tahun lalu memberikan kontribusi terhadap peningkatan investasi di Daerah Riau sebesar 90,23 persen.

Kalau ditinjau dari segi pertumbuhan ekonomi Daerah Riau, ekspor dan investasi serta PDRB tahun lalu memberikan kontribusi sebesar 95,42 persen. Hasil ini diperoleh setelah dilakukan analisis TSLS (Tabel 3).

**Tabel 3.** Pengaruh Ekspor dan Invesatsi terhadap PDRB Riau

$$Y_t = 1,7479 + 0,0862 I_t + 0,2063 X_t + 0,6276 Y_{t-1}$$

SD	(0,0497)	(0,1157)	(0,1718)
t	(1,732)	(1,783)	(3,652)
r	(0,1501)	(0,1576)	(0,4396)

$R^2 = 0,9542; F_h = 148,815; F_t = 2,44 T_t = 1.33$

Dari analisis tersebut terlihat ekspor dan investasi sangat mempengaruhi PDRB Daerah Riau, hal ini dibuktikan dengan tingginya nilai T-hitung dibandingkan dengan nilai T-tabel pada tingkat keyakinan 90 persen. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama sangat mempengaruhi PDRB daerah Riau, ini terbukti dengan nilai F-hitung besar dari nilai F-tabel.

**Analisis Model II**

Analisis pengaruh ekspor terhadap impor barang modal dengan Model II menunjukkan hasil sebagai berikut:

Koefisien regresi ekspor terhadap impor barang modal lebih besar dibandingkan dengan analisis Model I yakni sebesar 0,2628, begitu juga tentang nilai parsialnya. Pengaruh ekspor terhadap impor barang modal sebesar 76,97 persen (lihat Tabel 4).

**Tabel 4** Pengaruh Ekspor terhadap Impor Barang Modal (Model II)

$$M'_t = -1,9835 + 0,2628 X_t + 0,8470 M'_{t-1}$$

SD	(0,2591)	(0,1246)
t	(1,014)	(6,798)
r	(0,0541)	(0,7197)

$R^2 = 0,7697 F_h = 30,087 F_t = 2,62$

Sedangkan dengan analisis Model I variabel-variabel yang terlibat memberikan pengaruh yang lebih besar.

Hasil regres persamaan di atas terhadap investasi pada Model II, diperoleh kontribusi impor barang modal terhadap investasi sebesar 89,39 persen, dari uji T menunjukkan impor barang modal terhadap investasi tidak berpengaruh, hal ini dibuktikan dengan kecilnya nilai T-hitung dibandingkan nilai T-tabel, namun secara bersama-sama sangat berpengaruh (Tabel 5).

**Tabel 5** Hasil Regres Impor Barang Modal Terhadap Investasi

$$\hat{I}_t = -2,0967 + 0,3023 M_t + 0,8742 I_{t-1}$$

SD	(0,6004)	(0,1226)
t	(0,503)	(7,128)
r	(0,0139)	(0,7384)

$R^2 = 0,8939$      $F_h = 75,827$      $F_t = 2,62$

Pengaruh ekspor terhadap PDRB daerah Riau dengan TSLS Model II memperlihatkan sangat berpengaruh sekali, ini dibuktikan dengan besarnya nilai T-hitung dari nilai T-tabel, sedangkan korelasi parsialnya menunjukkan sebesar 0,1641 (disajikan pada Tabel 6).

**Tabel 6** Pengaruh Ekspor Terhadap PDRB dengan Model TSLS

$$Y_t = 0,3103 + 0,0575 I_t + 0,2232 X_t + 0,7242 Y_{t-1}$$

SD	(0,0445)	(0,1222)	(0,1547)
t	(1,293)	(1,827)	(4,682)
r	(0,0895)	(0,1641)	(0,5632)

$R^2 = 0,9489$ ;     $F_h = 139,471$ ;     $F_t = 2,44$

Dalam analisis Model II ini, investasi tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap PDRB Daerah Riau karena kecilnya nilai T-hitung yang diperoleh. Tetapi kontribusi secara keseluruhan sebesar 94,89 persen. Oleh sebab itu secara bersama-sama sangat mempengaruhi PDRB daerah Riau karena dibuktikan dengan besarnya nilai F-hitung dari F-tabel.

Kedua model analisis yang disajikan di atas pada hakekatnya tidak menunjukkan perbedaan, dimana ekspor sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Daerah Riau. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti.

Apabila meningkatnya ekspor dan investasi tentu akan meningkatkan PDRB Daerah Riau. Hal ini akan berlaku pengaruh multiplier terhadap meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat Riau (*ceteris paribus*), tentu saja kosekuensinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

## PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh memperlihatkan laju pertumbuhan PDRB selama periode 1987-2000 sebesar 8,79 persen pertahun, sedangkan dalam periode yang sama ekspor menunjukkan pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 23,74 persen. Tingginya laju pertumbuhan ekspor Riau ini disebabkan karena pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar sejak tahun 1997 menurun, sehingga nilai

ekspor dalam rupiah meningkat tajam setelah tahun 1997. Berarti laju pertumbuhan ekspor lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB. Dengan demikian peningkatan ekspor merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah, hal ini disebabkan berlakunya multiplier effect terhadap pendapatan daerah, disisi lain ekspor akan meningkatkan cadangan devisa daerah itu sendiri.

Dari sisi investasi menunjukkan pertumbuhan rata-rata pertahun selama periode 1987-1995 sebesar 248,88 persen. Tingginya laju perkembangan investasi di daerah Riau disebabkan karena banyaknya investor yang melakukan investasi pada sektor perkebunan, di samping itu daerah Riau merupakan sasaran pusat pertumbuhan ekonomi Indonesia Bagian Barat yaitu dengan dibukanya pusat pertumbuhan Batam dan sekitarnya dengan negara tetangga. Perkembangan investasi pada periode tersebut juga diikuti oleh perkembangan impor barang modal. Sementara pertumbuhan investasi selama periode 1995-2000 hanya tumbuh sebesar 20,33 persen. Lambannya pertumbuhan investasi selama periode tersebut disebabkan beberapa alasan, antara lain: 1) pengaruh krisis ekonomi yang dimulai sejak pertengahan tahun 1997; dan 2) kondisi keamanan dalam negeri yang tidak mendukung. Kedaan ini sangat berpengaruh terhadap penanaman modal terutama untuk modal asing.

Di sisi lain sejak pertengahan tahun 1980-an dikembangkan pula perkebunan terutama perkebunan kelapa sawit, karet dan kelapa. Hal ini akan menyebabkan penanaman investasi di daerah Riau semakin cepat. Sejak dikembangkan perkebunan kelapa sawit di Riau menunjukkan dampak terhadap ekonomi masyarakat Riau, karena perkebunan ini terasa memberikan tetesan langsung kepada masyarakat, berbeda halnya dengan investasi di sektor industri dan perminyakan yang hanya melibatkan golongan tertentu. Perkembangan investasi ini juga memberi peningkatan perkembangan ekspor, terutama ekspor non migas yang berasasl dari sektor pertanian.

Karena itu, perkembangan investasi di daerah Riau menimbulkan multiplier effect terhadap pendapatan daerah, sehingga pendapatan daerah (PDRB) juga mengalami pertumbuhan seiring dengan pertumbuhan investasi.

Impor barang mengalami perkembangan sebesar 12,94 persen per tahun selama periode yang sama. Impor barang modal ini akan membangun sektor-sektor ekonomi yang akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah Riau.

Jika diperhatikan perkembangan daerah Riau yang selama ini terkenal dengan produksi minyak dan gas bumi yang merupakan kerjasama Pertamina dengan perusahaan asing semakin berkembang, begitu juga banyaknya industri-industri besar yang berupa penanaman modal asing di daerah Riau, tentu hal ini membawa pengaruh terhadap investasi di daerah.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi para investor menanam modalnya di Riau. Motivasi yang *pertama*, untuk menunjang kebutuhan industri minyak, hal ini terlihat dalam investasi dan ekspor perlengkapan penambangan minyak, besi, dan baja (terutama pipa logam); *kedua*, untuk memenuhi keperluan pasar

Singapura yang berupa hasil pertanian dan pangan, pariwisata dan pakaian; *ketiga*, untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada dan tenaga kerja yang lebih murah; *keempat*, untuk mengantisipasi pertumbuhan Batam dan sekitarnya dengan terjun dibidang real estate, kawasan industri, tempat-tempat wisata dan proyek infrastruktur yang lain.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka terlihat peranan ekspor dalam menunjang pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), namun dalam hal ini bukan saja dari segi ekspor yang mempengaruhi tapi sektor lain yang tak kalah pentingnya juga ikut menunjang PDRB di Propinsi Riau.

Dari kerangka analisis yang disusun tentang hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB seperti persamaan (13) dapat dibuktikan. Jadi dari hasil penelitian ini penulis mempunyai kesimpulan bahwa ekspor memegang peranan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi di Propinsi Riau.

## **SIMPULAN**

Dari hasil dan uraian di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari dua bentuk model yang dilakukan menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, yakni ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Riau.
- b. Laju pertumbuhan PDRB selama periode 1987-2000 sebesar 8,79 persen per tahun, sedangkan dalam periode yang sama ekspor menunjukkan pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 23,74 persen. Berarti laju pertumbuhan ekspor lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB. Dengan demikian peningkatan ekspor akan merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah, hal ini disebabkan berlakunya multiplier effect terhadap pendapatan daerah, disisi lain ekspor akan meningkatkan cadangan devisa daerah itu sendiri.
- c. Pesatnya perkembangan investasi di daerah Riau menimbulkan multiplier effect terhadap pendapatan daerah, sehingga pendapatan daerah (PDRB) juga mengalami pertumbuhan seiring dengan pertumbuhan investasi.

## **SARAN**

- a. Untuk merangsang peningkatan ekspor, terutama ekspor non-migas perlu diambil tindakan berupa perkembangan perekonomian berdasarkan ekonomi kerakyatan, yakni bagaimana pemerintah daerah dapat memperbanyak faktor produksi yang dimiliki oleh rakyat golongan bawah, sehingga *trickle down effect* dapat dirasakan.

### **Perkembangan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Riau (Almasdi Syahza)**

---

- b. Impor barang modal jangan hanya bergantung pada penanaman modal asing tapi diimbangi dengan peningkatan ekspor dari daerah Riau.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ackley, Gardner., 1982. *Teori Ekonomi Makro*, UI-Press, Jakarta.
- Almasdi Syahza,, 1998. Analisis Disparitas dan Aliran Investasi di Daerah Riau, *Jurnal Penelitian Unri Volume VII/1998*, Pekanbaru.
- Almasdi Syahza., 2000. Dampak Pengembangan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Ekonomi Daerah Riau, dalam *Jurnal Penelitian*, Edisi IX, Lembaga Penelitian Universitas Riau, Pekanbaru.
- Almasdi Syahza., 2002, Potensi Pembangunan Industri Hilir Kelapa Sawit di Daerah Riau, dalam *Usahawan Indonesia*, Lembaga Manajemen Universitas Indonesia No. 04/TH. XXXI April 2002, Jakarta.
- Almasdi Syahza., 2003, Potensi Pembangunan Industri Minyak Goreng di Daerah Riau, dalam *Sosiohumaniora*, Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran Volume 5 No. 1 Maret 2003, Bandung.]
- Faisal Basri., 2002, *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Jhingan. M.L., 1990, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro., 2000. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Todaro, Michael P., 2000. *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*, Terjemahan oleh Haris Munandar, Edisi ke tujuh, Erlangga, Jakarta.